

Upaya Guru PAI dalam Peningkatan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak melalui Model Pembelajaran PAIKEM di Madrasah Tsanawiyah

Rifa 'Atululumiah¹, Tajuddin Noor², Abdul Kosim³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
e-mail: rifaatulu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat studi pustaka (library reseach) deskriptif kualitatif. Dalam pembelajaran aqidah akhlak terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa lewat berbagai cara, media dan forum. Pembelajaran lebih menitik beratkan pada aspek korepondensi tekstual yang lebih menekankan hafalan teks-teks keagamaan. Karna minat siswa terhadap mata pelajaran aqidah akhlak. Secara umum seluruh praktisi pendidikan, khususnya Aqidah akhlak perlu melakukan inovasi, kreatifitas sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai. Strategi pembelajaran PAIKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksudkan dengan strategi karna bidang garapannya tertuju pada bagaiana cara, menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran, dan mengelola pembelajaran sebagaimana yang ingin dikehendaki. Pembelajaran strategi PAIKEM harus berpusat pada anak (*student-centered learning*) dan pembelajaran yang bersifat menyenangkan (*learning is fun*) agar mereka termotivasi untuk terns belajar sendiri tanpa diperintah. PAIKEM sesuai singkatannya, mempakan pembelajaran yang berfokus pada siswa, makna, aktivitas, pengalaman dan kemandirian siswa.

Kata kunci: *Prestasi Belajar, Akidah Akhlak, PAIKEM*

Abstract

This research is a qualitative descriptive field research. In learning the moral aqidah on the issue of how to change cognitive religious knowledge into what needs to be internalized in students through various means, media and forums. Learning focuses more on aspects of textual correspondence which emphasizes memorizing religious texts. Because students' interest in the subject of moral aqidah. In general, all education practitioners, especially Aqidah morality, need to innovate, be creative so that the goals of Islamic religious education can be achieved. PAIKEM learning strategy is one of the strategies that can be applied in learning activities. Strategy is meant because the field of work is focused on how to convey or use learning methods, and manage learning as desired. PAIKEM learning strategies must be student-centered and learning is fun so that they are motivated to continue learning on their own without being instructed. PAIKEM, according to its abbreviation, is a student-focused learning, meaning, activity, experience and student independence.

Keywords: *Learning Achievement, Moral Aqidah, PAIKEM*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Agama Islam amat berarti untuk anak didik di mana perkembangan serta kemajuan anak didik amat membutuhkan arahan, edukasi, arahan serta desakan dan advis supaya anak esoknya bisa memahami bermacam nilai- nilai dalam pembelajaran agama Islam serta mengamalkan anutan Islam dengan cara bagus serta betul. Pembelajaran agama Islam selaku sesuatu patuh ilmu, memiliki karakter serta tujuan yang berlainan dari patuh ilmu yang lain. Apalagi amat bisa jadi berlainan cocok dengan arah serta pelaksanaan dari tiap- tiap instansi yang menyelenggarakannya. Sehingga dari itu, sesuatu instansi pembelajaran diharapkan sanggup guna bawa partisipan ajar menggapai tujuan dari pembelajaran agama

Islam itu sendiri, ialah; meningkatkan serta menaikkan keagamaan partisipan ajar lewat pemberian serta pemupukan wawasan, pendalaman, penerapan dan pengalaman partisipan ajar mengenai agama Islam alhasil jadi orang mukmin yang lalu bertumbuh dalam perihal keagamaan, ketakwaannya pada Allah SWT.

Pembelajaran Agama Islam Bagi Muhammad Siddik artinya “edukasi badan serta rohani bersumber pada hukum Islam mengarah terjadinya karakter penting bagi dimensi Islam” Maksudnya kalau tiap orang yang dilahirkan oleh Allah SWT supaya bisa melaksanakan serta mengamalkan anutan agama Islam dalam kehidupannya tiap hari selaku ibadah pada Allah SWT, hal ini sebagaimana dijelaskan di dalam firman Allah yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”(QS. adz Dzariat : 56).(Departemen Agama RI., Al Quran dan Terjemahnya, 2013)

Pentingnya Pembelajaran Agama Islam dalam kehidupan anak pula bisa ditinjau dari fungsinya, semacam opini yang melaporkan kalau“ guna membentuk orang pembangunan yang bertaqwa pada Allah SWT di sisi mempunyai wawasan serta keahlian pula mempunyai daya meningkatkan diri bermasyarakat dan daya guna berkelakuan laris bersumber pada aturan- aturan bagi anutan agama Islam”. Pembelajaran agama Islam merupakan cara alih bentuk serta internalisasi nilai- nilai Islam serta ilmu wawasan dalam bagan pengembangan bakat serta daya bawah yang dipunyai peserta didik untuk menggapai penyeimbang serta pemahaman dalam bermacam pandangan kehidupan yang berkelanjutan serta kemajuannya dicocokkan dengan suasana serta zamannya (Rezki amalia, 2013:05).

Pembelajaran Agama Islam ialah sesuatu mata pelajaran dengan tujuan guna menciptakan para anak didik yang mempunyai jiwa agama serta patuh melaksanakan perintah agamanya, bukan menciptakan anak didik yang berpendidikan agama dengan cara mendalam. Jadi, pengepresan disini merupakan memusatkan anak didik supaya jadi banyak orang yang jujur, jujur, patuh, taubat serta melakukan kebaikan shaleh dalam kehidupan tiap hari. (Rezki amalia, 2013:08) Mengamati pembelajaran Islam dikala ini, nampak nyata apabila keadaannya terabaikan jauh dari tuntutan warga global. Dalam globalisasi yang sedemikian itu kencang dengan corak yang beranekaragaman tidak tidak sering berlawanan dengan nilai- nilai Islam. Perihal ini menuntut pembelajaran Islam guna dapat lebih menyortir seluruh perihal yang terjalin dampak globalisasi.

Banyak yang beranggapan jika pelajaran Pembelajaran Agama Islam hanya terpana pada membawakan filosofi atau ceramah saja. Walhasil sedikitnya minat atau bersemangat para anak didik untuk belajar lebih dalam hal Pembelajaran Agama Islam khususnya di mata pelajaran Aqidah Akhlak ini. Pembelajaran akhlak amat berarti sangat penting di masa dikala ini orang kurang ingat menggunakan akhlaknya hanya guna bumi yang sedangkan ini, berarti sekali ditanamkan pada anak ajar dari baya dini. Apabila anak tidak diberi penjelasan dengan baik dan dibina dengan pembelajaran akhlak sedini dapat jadi, alhasil pada masa perkembangan anak membidik kedewasaan akan membawa dampak akut lagi dan akan mengkhawatirkan masyarakat sekelilingnya. Belajar memahami apa itu jujur, jujur, taat, taubat, menguasai jiwa, dan membebaskan egoisme, kala bermain berbanyak- banyak dan dia pula dapat belajar bernyawa besar. Karenanya, berlaku seperti guru atau guru perlunya membawakan atau mengirim materi dengan mengenakan aturan metode yang berbeda atau bisa dibalang lebih menggembirakan walhasil bisa didapat para anak didik dengan senang hati dan tidak menjenuhkan dan bisa diterapkan oleh para anak ajar dalam kehidupan masing- masing hari.

Menurut Fahyuni(2017), pembelajaran nasional bermaksud guna meningkatkan daya partisipan ajar serta membuat karakter dan perakhlikan bangsa yang bergengsi dalam bagan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan meningkatkan semua potensinya supaya jadi orang yang beragama serta bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Satu, bermoral agung, segar, berpendidikan, cakap, inovatif, mandiri, serta jadi masyarakat negeri yang demokratis dan bertanggung jawab. Cara pembelajaran serta pembelajaran dalam dasar pembelajaran dengan cara resmi dituntut wajib menyelenggarakannya dengan cara aktif, inovatif, inovatif,

demokratis serta dalam atmosfer yang bergengsi serta berarti untuk partisipan ajar. Disini pengarang menaruh PAIKEM selaku salah satu pendekatan yang dirasa sesuai guna memenuhi ketentuan dalam melakukan pembelajaran yang sudah dibesarkan serta diimplementasikan dalam aplikasi bumi pembelajaran di Indonesia.

Dari mari pengarang tertarik mau mempelajari serta melaksanakan aplikasi bentuk PAIKEM dalam pembelajaran Aqidah Akhlak guna menaikkan hasil belajar anak didik di Perguruan Tsanawiyah. Serta hendak mempelajari hasil dari aplikasi pendekatan PAIKEM diamati dari kenaikan hasil belajar anak didik. Kedudukan aktif anak didik amat berarti dalam bagan pembuatan angkatan yang inovatif, yang sanggup menciptakan suatu guna kebutuhan dirinya serta orang lain. Seorang bisa dibilang inovatif bila beliau dengan cara tidak berubah-ubah serta selalu menciptakan suatu yang inovatif, ialah hasil yang asli serta cocok dengan keinginan dikala ini. (Mulyasa, 2013) Daya cipta anak didik bisa diamati dalam kemampuannya mengajukan persoalan serta menanggapi persoalan, tidak hanya itu daya cipta anak didik pula bisa diamati dalam kecekatannya menjajaki cara belajar membimbing.

Inovatif disini pula mempunyai maksud, guru sanggup memilah modul yang hendak diserahkan pada anak didik supaya modul yang diserahkan dapat cocok dengan daya anak didik, memilah tata cara serta pendekatan dalam pembelajaran bisa memudahkan uraian anak didik kepada modul yang diserahkan serta memilah alat yang pas guna memperlancar cara pembelajaran dan sanggup memastikan penilaian yang pas guna mengukur tingkatan kemampuan anak didik kepada modul yang diserahkan.

Oleh karena itu, peranan guru di kategori tidak cuma membawakan data guna pendapatan tujuan pembelajaran, tetapi pula menciptakan pengalaman belajar anak didik, guru harus berupaya biar kegiatan di kategori dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya guna pengalaman anak didik. Guru harus mampu menghasilkan aturan metode dan tehnik yang dapat mensupport peranannya itu, walhasil kegiatan belajar membimbing dapat diselenggarakan dengan berdaya guna. Namun kenyataannya di alun- alun metode belajar membimbing lagi didominasi aturan metode konvensional sekategori khotbah dan aturan metode yang sudah lama. Selanjutnya yakni akhlak ialah suatu aksi yang telah tertancap di dalam jiwa anak didik dan jadi sesuatu kepribadian, dari sinilah mencuat perbuatan- aksi yang dengan metode reflek atau otomatis. Untuk membuat kepribadian yang berakhlakul karimah alhasil perlunya guru memberikan penjelasan dan bimbingan pada perkembangan tubuh dan rohani para anak ajar.

Bisa ditarik kesimpulan kalau seorang memiliki akhlakul karimah ialah lewat tata cara yang bisa membagikan uraian yang besar serta edukasi. Aktivitas pembelajaran semacam PAIKEM ikut menaikkan unsur- unsur interaksi social serta kebatinan pada pembelajaran Aqidah Akhlak. PAIKEM ialah bentuk pembelajaran serta jadi prinsip dalam berperan guna menggapai tujuan yang sudah diresmikan.

METODE PENELITIAN

Metode serta kategori pengumpulan informasi dalam riset ini merupakan dengan riset pustaka(library reseach) dengan mengakumulasi buku- buku, jurnal serta hasil riset terdahulu yang mensupport tema riset, antara lain literatur mengenai aplikasi metode pembelajaran PAIKEM dalam menaikkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pembelajaran Agama Islam ialah aqidah akhlak di Perguruan Tsanawiyah Library research menafsirkan informasi dengan cara cerita analisa, metode analisa informasi riset ini memakai pendekatan deskriptif analisis.

Tahapan diawali dengan melaksanakan pengurangan informasi dari basis daftar pustaka, setelah itu mengorganisasi serta menguraikan informasi, melaksanakan konfirmasi setelah itu diakhiri dengan merumuskan informasi guna menanggapi kesimpulan permasalahan. Penelitian ini lebih menekankan pada arti serta terikat angka. Riset kualitatif dicoba pada situasi alami serta berkarakter temuan. Dengan cara garis besar, basis pustaka yang terdapat di bibliotek bisa dibedakan jadi 2 golongan ialah basis referensi biasa serta basis referensi spesial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dimulai dengan mencari data dan menggambarkan, mengumpulkan informasi secara efisien, dan mengklarifikasi secara jelas bukan sebagai angka. Penelitian deskriptif dikonstruksi berdasarkan tinjauan yang memperjelas dan menggambarkan peristiwa yang ada, baik peristiwa alami maupun rancangan manusia itu sendiri. Penelitian tentang metode pembelajaran inquiry dalam pendidikan agama Islam ini lebih berpusat pada penelitian kepustakaan (*library research*). (Raco, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian konsep dasar PAIKEM

PAIKEM singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efisien, serta menarik. Aktif dimaksudkan kalau dalam cara pembelajaran guru wajib menghasilkan atmosfer sedemikian muka alhasil anak didik aktif menanya, mempersoalkan, serta mengemukakan buah pikiran (Zainal Aqib, 2013: 40). Pembelajaran aktif mengutamakan bagian aktivitas anak didik yang besar. Dalam bagan amatan PAIKEM, butuh dipusatkan kalau aktivitas anak didik itu tidak cuma keikutsertaan raga, namun yang penting merupakan keikutsertaan psikologis (Sungkowo, 2011: 211). Spesialnya keikutsertaan intelektual- emosional. Keikutsertaan intelektual bisa berupa mencermati khotbah, bertukar pikiran, melaksanakan observasi, membongkar permasalahan, serta serupanya. Belajar memanglah ialah sesuatu cara aktif dari sang pembelajar dalam membuat pengetahuannya, bukan cara adem ayem yang cuma menyambut kucuran khotbah guru tentarjg wawasan.

Apabila pembelajaran tidak memberikan kesempatan pada anak didik untuk berperan aktif, alhasil pembelajaran itu bertentangan dengan bawah belajar. Kesuksesan pembelajaran diukur dari kadar pemasukan anak ajar, dan terdapat 4 indikator untuk mempreskripsikannya, yakni akurasi, daya tindakan yang dipelajari, kadar ubah belajar, dan kadar penangkapan. Pembelajaran kreatif menekankan pada pengembangan kreatifitas, baik perihal pengembangan energi angan- angan dan tenaga membuat (bercerita, kerajinan tangan, keelokan, serta lain- lain) atau yang berarti yakni menaikkan energi berfikir inovatif haruslah balance dengan menaikkan energi berfikir masuk akal masuk ide. Yang memerlukan menciptakan minat dan upaya yang lebih banyak, ialah pengembangan berfikir inovatif melalui pembelajaran pembelajaran agama Islam atau pembelajaran yang lain (Wina, 2009: 06 dan 211).

Pandangan daya guna pembelajaran yakni patokan berarti dalam masing- masing pembelajaran yakni tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan yang di idamkan dalam pembelajaran itu melingkupi daya IPTEKS berlaku seperti modul didik, tetapi pula pembentuksn ketrampilan ataupun energi belajar yang lebih afektif dan efisien. Pembelajaran yang berdaya guna ialah pembelajaran yang riang, yang dengan metode berbarengan dapat mencapai 2 bagian berarti dari tujuan pembelajaran disekolah ialah memiiki ataupun menguasai ilmu pengetahuan, dan membuat diri orang berlaku seperti fitrahnya orang.

Pandangan ini berhubungan dengan dorongan serta atensi anak didik dalam belajar yang wajib lalu ditumbuhkan serta dibesarkan sepanjang pembelajaran berjalan. Kebahagiaan belajar bukan cuma asmara area belajar yang memukau (bisa jadi belajar saambil main, memakai area alam dekat, dsb) namun pula karna terpenuhinya rasa mau ketahui (need achievement) anak didik. Pembelajaran yang mengasyikkan membutuhkan sokongan pengurusan kategori serta memakai alat pembelajaran, perlengkapan tolong ataupun basis belajar yang pas. Kedudukan aktif, inovatif, inovatif, efisien serta mengasyikkan dari anak didik amat berarti dalam bagan pembuatan angkatan yang inovatif. Tidak hanya itu pula sanggup menciptakan suatu guna kebutuhan dirinya dirinya serta orang lain. pula dimaksudkan supaya guru menghasilkan aktivitas belajar yang beraneka ragam alhasil penuh bermacam tingkatan daya anak didik dalam belajar.

Mengasyikkan ialah atmosfer belajar- membimbing yang mengasyikkan walhasil anak didik mengakhiri untuk memprioritaskan perhatiannya dengan metode penuh pada belajar walhasil tertumpah durasi untuk memperhatikannya (time on task) besar. Menurut hasil studi, tingginya durasi curah minat terjamin meningkatkan hasil belajar. Situasi aktif dan

mengasyikkan tidaklah lumayan apabila metode pembelajaran tidak berdaya guna, yakni tidak menghasilkan apa yang harus dimengerti anak ajar seteah metode pembelajaran berjalan, sebab pembelajaran memiliki sebagian tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Apabila pembelajaran hanya aktif dan mengasyikkan tetapi tidak berdaya guna, alhasil pembelajaran itu tidak ubahnya sekategori bermain umum.

Wujud PAIKEM yakni pembelajaran kontekstual yang menyangkutkan amat sedikit 4 prinsip berarti dalam metode pembelajarannya. Dini, metode interaksi(anak ajar berkaitan dengan metode aktif dengan guru, teman anak ajar, multi- alat, referensi, zona). Kedua, metode komunikasi(anak ajar mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan teman anak ajar lain melalui deskripsi, pembicaraan atau melalui tiruan roleplay). Ketiga, metode refleksi(anak ajar memikirkan balik hal maksud apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang mereka telah lakukan). Keempat, metode analitis(anak ajar hadapi langsung dengan menyangkutkan semua indera mereka melalui pengamatn, penelitian, pencarian, dan pertanyaan jawab. Pembelajaran berbasis PAIKEM membantu anak ajar menaikkan energi berfikir tahap besar, berfikir kritis dan berfikir inovatif.

PAIKEM berasal dari konsep jika pembelajaran harus berpusat pada anak(student-centered learning) dan pembelajaran harus berkepribadian menggembirakan(learning is suka)(Rusman, 2014: 321) Biar mereka termotivasi untuk kemudian belajar sendiri tanpa diperintah dan biar mereka tidak merasa terbebani atau takut, untuk itu, alhasil pemikiran suka is learning jadi salah satu pemikiran berarti dalam pembelajaran PAIKEM, disamping upaya untuk kemudian memotivasi anak biar anak melakukan analitis, ciptaan, dan bereksperimen kemudian dalam pembelajaran. Para ahli pembelajaran berpikiran jika metode pembelajaran disekolah sampai disaat ini membidik berpusat pada guru.

Peranan guru ialah membawakan materi- modul dan anak ajar diberi tanggung jawab untuk menghafla semua pengetahuan. Belajar akan lebih berarti apabila anak hadapi apa yang mereka pelajari bukan memahaminya, oleh percintaan itu para guru telah berjuang dengan semua tata cara dengan berusaha untuk membuat apa yang dipelajari anak ajar disekolah biar dapat dipergunakan dalam kehidupan mereka masing- masing hari.

PAIKEM merupakan wujud pembelajaran dan jadi prinsip dalam berfungsi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan aplikasi pembelajaran PAIKEM, diharapkan bertumbuhnya berbagai bermacam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang aktif, inovatif, inovatif berdaya guna dan menyenangkan. Pembelajaran merupakan aplikasi kurikulum disekolah dari kurikulum yang sudah didesain dan menuntut aktivitas dan energi membuat guru dan anak ajar sesuai dengan rancangan yang telah diprogramkan dengan metode berdaya guna dan menggembirakan. Ini sesuai yang diklaim oleh Brooks jika" pembaruan dalam pembelajaran harus dimulai dari gimana anak belajar dan bagaimana guru membimbing bukan dari ketentuan- determinasi hasil". Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang besar perihal tipe- kategori belajar dan suasana belajar yang mensupport, baik eksternal atau dalam.

Peningkatan Prestasi Belajar dan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Penerapan pembelajaran yang mengutamakan aktivitas serta daya cipta alhasil efisien serta mengasyikkan partisipan ajar menuntut kemampuan bermacam tata cara membimbing dan bermacam ketrampilan bawah guru. Ada beberapa tata cara pengajaran yang bisa diseleksi ataupun dipakai dalam sesuatu pembelajaran khusus, semacam: khotbah, pertanyaan jawab, dialog, tafhim, pemberitahuan ilustrasi serta tauladan, itibar serta serupanya.

Penentuan serta pemakaian bermacam tata cara membimbing itu berpejuang guna mempraktikkan prinsip PAIKEM dengan cara maksimal, kuncinya dengan memakai campuran bermacam tata cara cocok dengan keinginan pembelajaran. Metode penerapan PAIKEM melingkupi bermacam aktivitas yang terjalin sepanjang cara pembelajaran. Pada dikala yang serupa, daya yang seyogianya dipahami guru guna menghasilkan kondisi yang sebaik-baiknya wajib dilaksanakan dengan cara efisien serta efisien lebihlebi kepada mata pelajaran pembelajaran agama Islam alhasil mendapatkan hasil yang maksimum(Aplikasi(

Aplikasi) Startegi PAIKEM, 2011). Terdapat sebagian tata cara dalam melakukan strategi PAIKEM dalam pembelajaran pembelajaran aqidah akhlak:

- a. Metode ceramah ataupun diucap pula tata cara mauidzah khasanah ialah tata cara penataran yang amat popouler digolongan para pembelajaran agama Islam. Tata cara ini menekankan pada pemberian serta penyampaian data pada anak ajar. Dalam penerapannya, pengajar dapat mengantarkan modul agama dengan metode membagikan dorongan.
- b. Metode tanya jawab ialah sesuatu tata cara penataran yang menekankan pada metode penyampaian modul penataran oleh gum dengan jalur mengajukan persoalan serta partisipan ajar membagikan balasan. Tata cara ini dimaksudkan guna meninjau pelajaran yang kemudian supaya partisipan ajar memfokuskan lagi perhatiannya mengenai beberapa perkembangan yang sudah digapai alhasil bisa meneruskan pada pelajaran berikutnya
- c. Metode diskusi mempackan aktivitas ubah mengubah data, opini serta unsur- unsur pengalaman dengan cara tertib. Tata cara dialog mempackan tata cara penataran yang pas guna menaikkan mutu interaksi antara partisipan ajar.
- d. Metode tafhim merupakan pendidikan dengan metode menguasai apa- apa yang sudah didapat dari berlatih sendiri ataupun dengan gum pengajar.
- e. Metode pemberitahuan ilustrasi serta tauladan merupakan pembelajaran yang dicoba dengan metode membagikan ilustrasi ilustrasi yang bagus bempa sikap jelas, spesialnya ibadah serta adab.
- f. Metode itibar merupakan pembelajaran yang dicoba dengan metode mengutip pelajaran, kearifan, serta pengartian dari suatu insiden serta ataupun cerita yang terjalin. Umumnya tata cara ini terpaut dengan penyampaian mmetode narasi ataupun ceramah (Wina, 2009:181)

Dalam interaksi pembelajaran, guru berfungsi selaku pelopor ataupun pembimbing, sebaliknya anak didik berfungsi selaku akseptor ataupun yang dibimbing. Cara interaksi ini hendak berjalan dengan bagus bila anak didik lebih aktif dibanding dengan gurunya. Oleh karenanya tata cara membimbing yang bagus merupakan tata cara yang bisa meningkatkan aktivitas belajar anak didik serta cocok dengan situasi pembelajarn. Salah satu upaya yang tidak bisa dibiarkan oleh guru merupakan gimana guru menguasai peran tata cara selaku salah satu bagian yang pengaruhi dalam cara belajar membimbing.

Mata pelajaran Kepercayaan Akhlak yang sepanjang ini diselenggarakan sekolah ialah salah satu alat yang potensial guna pembinaan kepribadian serta kenaikan kualitas akademik partisipan ajar. Mata pelajaran Kepercayaan Akhlak ialah mata pelajaran guna menolong pengembangan kepercayaan, bakti serta akhlak partisipan ajar cocok dengan keinginan, kemampuan, kemampuan, serta atensi mereka lewat aktivitas yang dengan cara spesial diselenggarakan oleh pengajar serta ataupun daya kependidikan yang berdaya serta berkewenangan di sekolah. Lewat mata pelajaran Kepercayaan Akhlak diharapkan bisa meningkatkan daya serta rasa tanggung jawab social, dan kemampuan serta hasil partisipan ajar. Mata pelajaran kepercayaan akhlak bermaksud guna menumbuhkembangkan kepercayaan lewat pemberian, pemupukan, serta pengembangan wawasan, pendalaman, penerapan, adaptasi, dan pengalaman partisipan ajar mengenai kepercayaan Islam alhasil jadi orang mukmin yang lalu bertumbuh keagamaan serta ketakwaannya pada Allah SWT. Serta menciptakan orang Indonesia yang bermoral agung serta menjauhi akhlak jelek dalam kehidupan tiap hari, bagus dalam kehidupan orang ataupun social, selaku perwujudan dari anutan serta nilai- nilai kepercayaan Islam(Syariffudin et Al., 2014).

Dalam aplikasi bentuk PAIKEM kepada pembelajaran aqidah akhlak itu pengajar diwajibkan guna bisa paham serta menguasai terlebih dulu, gimana kondisi jasmaniah serta rohaniah partisipan ajar dan situasi kesehatannya supaya biar cara pembelajaran berjalan dengan lanacar sedemikian itu pula dengan bentuk pembelajarannya pula bisa berjalan dengan mudah sedemikian itu pula dengan bentuk pembelajarannya pula bisa berjalan dengan yang diharapkan tujuan pembelajaran.

Disamping itu pengajar selaku akhir cengkal pemebelajaran butuh mencermati sebagian prinsip dalam bagan menaikkan dorongan belajar serta partisipan ajar, ialah: 1.

Penyeimbang reward serta punishment 2. Kebermaknaan(meaningful) 3. Kemampuan keahlian prasyarat 4. Pemakaian bentuk 5. Komunikasi yang berkarakter terbuka 6. Pemberian kewajiban yang menantang 7. Bimbingan yang pas 8. Penilaian kewajiban 9. Inovasi situasi yang mengasyikkan 10. Kedamaian pendekatan 11. Meningkatkan beraneka ragam daya 12. Mengaitkan alat paling- paling(Ismail, 2008: 71).

Guna menggapai hasil yang melegakan dalam belajar ilmu kepercayaan akhlak tertentunya anak didik wajib sebisa bisa jadi mengenali dekameter menggunakan anjuran infrastruktur berbentuk bangunan, bibliotek, makmal dan alat- alat yang dipakai dal cara pembelajaran dikelas, amat akrab hubungannya dengan kualitas sekolah. Dengan keseluruhan alat yang mencukupi tata cara yang diaplikasikan pula turut berfungsi dan dalam memastikan kesuksesan belajar anak didik. Belajar bisa berjalan dengan bagus serta efisien khusus wajib di imbangi dengan bermacam berbagai metode yang pas guna belajar(Slameto, 2003: 54).

Dalam bentuk PAIKEM ini, guru dituntut guna bisa melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bisa mengaitkan anak didik lewat pembelajaran aktif, inovatif, inovatif, efisien, serta mengasyikkan yang pada akhinya membuat anak didik bisa menghasilkan membuat buatan, buah pikiran, opini, ilham atas hasil penemuannya serta usahanya sendiri, bukan dari guru.

Penerapan pembelajaran Mata pelajaran Kepercayaan Akhlak pada Perguruan Tsanawiyah yang mencakup aktivitas kata pengantar mencakup mempersiapkan partisipan ajar dengan cara kejiwaan serta raga, membagikan dorongan serta apersepsi dengan menerangkan berartinya modul ini, tujuan pembelajaran serta tahap pembelajaran. aktivitas inti mencakup cara investigasi, elaborasi serta verifikasi. Aktivitas penutup mencakup bersama- sama merangkum pelajaran, melaksanakan penilaMateri yang diserahkan pada dikala pembelajaran cocok dengan situasi anak didik, tata cara pembelajaran yang dipakai relevan dengan modul yang di informasikan, tetapi minimnya penggunaan alat dalam penerapan pembelajaran serta terlaksananya penilaian diakhir pembelajaran.

SIMPULAN

Dengan cara umum pembelajaran ilmu aqidah akhlak bermaksud guna menaikkan keagamaan, uraian serta pendalaman dan pengalaman partisipan ajar mengenai aplikasi hukum islam, sehinggah jadi orang mukmin yang beragama serta bertaqwa pada Allah SWT, dan bermoral agung dalm kehidupan individu, bermasyarakat berbangsa serta bernegara. Derajat menggapai tujuan itu sehingga ruang lingkup modul fiqih dipusatkan pada unsur- unsur yang utama ialah Al- qur"an serta Hadist, edukasi ibadah, dan aman islam yang menkankan pada kemajuan anutan agama, ilmu wawasan serta kultur.

Aplikasi bentuk PAIKEM kepada pembelajaran aqidah akhlak itu pengajar diwajibkan guna bisa paham serta menguasai terlebih dulu, gimana kondisi jasmaniah serta rohaniah partisipan ajar dan situasi kesehatannya supaya biar cara pembelajaran berjalan dengan lanacar sedemikian itu pula dengan bentuk pembelajarannya pula bisa berjalan dengan mudah sedemikian itu pula dengan bentuk pembelajarannya pula bisa berjalan dengan yang diharapkan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2013). Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Yrama Widya.
- Ismail. (2008). Strategi Pelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM. RASAIL Media Group.
- Italiani, F. A. (2013). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional Terhadap Kinerja Pegawai Departemen SDM PT. Semen Gresik PERSERO. *Bisnis Dan Manajemen*, 6 No 1.
- Mulyasa, E. (2013). Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru. PT Remaja Rosdakarya.
- Penerapan (implementasi) startegi PAIKEM. (2011). Pustaka Aslikan. <http://pustakaaslikan.blogspot.com/2011/12/penerapan-implementasi-strategi-paikem.html>

- Raco, J. (2018). Metode Penelitian Kualitatif: Kategori, Karakteristik dan Keunggulanya.
- Rezki amalia, R. (2013). Format pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam. Graha Ilmu.
- Rusman. (2014). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. PT Rineka Cipta.
- Sungkowo, S. (2011). Bahan ajar strategi Pembelajaran. Pgrri.
- Sy, S., Hairunnisa, H., & Rahmawati, L. (2014). Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar. Tashwir, 1(2), 81–94. <https://doi.org/10.18592/jt.v1i2.164>
- Wina, M. (2009). Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer. Bumi Aksara.